



Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Ngujung 2 Kabupaten Magetan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV

Marsini¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho, Magetan, Indonesia
Jl. Sendang Kamal 50, Magetan, Indonesia
Email: ¹ Marsini@udn.ac.id

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of using the project method on social studies subjects at SDN Ngujung 2 Magetan Regency on student achievement in class IV. To examine these problems in more depth, this study used a quantitative approach with a quasi-experimental research method. The location of this research is SDN Ngujung 2, Maospati District, Magetan Regency. Therefore, to accelerate understanding and avoid misunderstanding, appropriate learning approaches and methods are needed, according to the level of psychological maturity of students. The recommended approach in KTSP and K13 is a contextual approach including the learning method. Based on the results of research starting from observations and tests, it can be concluded that the application of the project method greatly influences student achievement. This is evidenced by the results of tests carried out three (3) times during the study showing grade IV students at SDN Ngujung 2 Maospati obtained scores above the average, namely 80-100.

Keywords: Project Method; Social Science; Elementary School, Student

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode proyek pada mata pelajaran IPS di SDN Ngujung 2 Kabupaten Magetan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV. Untuk mengkaji permasalahan tersebut lebih mendalam, maka digunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Lokasi penelitian ini adalah SDN Ngujung 2, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan. Oleh karena itu untuk mempercepat pemahaman serta menghindari pemahaman yang keliru diperlukan pendekatan-pendekatan dan metode-metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tingkat kematangan kejiwaan peserta didik. Pendekatan yang dianjurkan dalam KTSP dan K13 adalah pendekatan kontekstual termasuk dalam metode pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dimulai dari observasi dan tes, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan sebanyak tiga (3) kali selama penelitian menunjukkan nilai yang siswa-siswi kelas IV SDN Ngujung 2 Maospati peroleh nilai diatas rata-rata yaitu 80-100.

Kata Kunci: Metode Proyek; Ilmu Pengetahuan Sosial; Sekolah Dasar, Murid

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan

zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Mengenai masalah pendidikan, perhatian pemerintah kita masih terasa sangat minim. Gambaran ini tercermin dari beragamnya

masalah pendidikan yang makin rumit. Kualitas siswa masih rendah, pengajar kurang profesional, dan biaya pendidikan yang mahal (Nurhuda, 2022). Dampak dari pendidikan yang buruk itu, negeri kita kedepannya makin terpuruk. Keterpurukan ini dapat juga akibat dari kecilnya rata-rata alokasi anggaran pendidikan baik di tingkat nasional, propinsi, maupun kota dan kabupaten.

Sistem pendidikan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat sebagai supra sistem. Pembangunan sistem pendidikan tidak mempunyai arti apa-apa jika tidak sinkron dengan pembangunan nasional. Kaitan yang erat antara bidang pendidikan sebagai sistem dengan sistem sosial budaya sebagai supra sistem tersebut, dimana sistem pendidikan menjadi bagiannya, menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga permasalahan intern sistem pendidikan itu menjadi sangat kompleks. Artinya suatu permasalahan intern dalam sistem pendidikan selalu ada kaitan dengan masalah-masalah di luar sistem pendidikan itu sendiri. Misalnya masalah mutu hasil belajar suatu sekolah tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat disekitarnya, dari mana murid-murid sekolah tersebut berasal, serta masih banyak lagi faktor-faktor lainnya diluar sistem persekolahan yang berkaitan dengan mutu hasil belajar tersebut.

Pada penelitian ini mengkaji dan membatasi masalah yang akan diteliti sehingga dalam penyajiannya tetap terfokus pada masalah yang akan dipecahkan yaitu:

1. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran dalam belajar mengajar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa di karenakan kurangnya penggunaan metode belajar yang sesuai dalam mata pelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Ngujung 2 Kabupaten Magetan ditemukan beberapa permasalahan yakni: 1)

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru belum bisa diterima dengan baik

oleh siswa, hal tersebut dikarenakan keterbatasan metode pembelajaran yang maksimal untuk mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran; 2) Kemudian kurangnya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, serta kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran yang inovatif sehingga siswa kurang tertarik dan cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS; 3) Pernyataan tersebut didukung dengan hasil studi dokumen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas 6,88 pada mata pelajaran IPS baru mencapai 54%. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Prestasi belajar itu sendiri merupakan prestasi belajar hasil yang didapat oleh peserta didik selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya, permasalahan diuraikan sebagai suatu kondisi kesenjangan atau ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya terjadi (*das sollen-what should be*) dan apa yang sesungguhnya terjadi (*das sein-what is happening*), (Saifuddin Azwar, 2012: 30). Untuk itu, diperlukann penyajian data atau fakta yang relevan dan mendukung uraian mengenai pentingnya permasalahan yang dibicarakan dalam suatu penelitian.

Penelitian memiliki tujuan. maksudnya, kegiatan penelitian tidak dapat lepas dari kerangka tujuan pemecahan permasalahan. Walaupun peneliti tidak memberikan jawaban langsung terhadap permasalahan yang diteliti akan tetapi hasilnya harus mempunyai kontribusi dalam usaha pemecahan permasalahan. Hasil penelitian harus memberikan penjelasan akan fenomena yang menjadi pertanyaan penelitian dan harus melandasi keputusan serta tindakan pemecahan masalah, (Saifuddin Azwar, 2012: 2). Oleh karena itu, penelitian memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekedar melihat yang terjadi antara variabel atau gejala yang di teliti. Penelitian

pun memiliki tujuan yang lebih dalam daripada sekedar memperlihatkan perbedaan yang ada di antara kelompok-kelompok subjek yang terlibat sebagai sampel. Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat praktis Bagi guru, sebagai panduan dalam pengoptimalan penggunaan metode dalam pembelajaran dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa. Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan minat belajar serta prestasi belajar siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat perbedaan efektifitas model dengan mengujikan satu model pembelajaran proyek dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen dan penggunaan model lain di kelas kontrol. Penelitian ini ingin menguji hipotesis yang diajukan untuk melihat efektifitas penerapan model tertentu.

Quasi-Experimental Designs: Metode ini mirip dengan RCT, tetapi tanpa pembagian kelompok secara acak. Misalnya, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dipilih berdasarkan lokasi geografis, karakteristik tertentu, atau pengelompokan berdasarkan faktor lainnya. Pengumpulan data dikumpulkan dengan cara mengukur variabel dependen sebelum dan setelah intervensi dilakukan.

Analisis data yang dikumpulkan dianalisis untuk melihat perbedaan atau perubahan yang terjadi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode analisis yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian.

Hasil analisis data digunakan untuk menginterpretasikan temuan penelitian dan menarik kesimpulan terkait dengan pertanyaan penelitian. Peneliti juga dapat

membahas batasan metode penelitian eksperimen kuasi dan implikasi temuan penelitian.

Instrumen penelitian ini terdiri dari satu instrumen utama yaitu data sikap peduli terhadap lingkungan menggunakan angket menggunakan skala likert, dan instrumen penunjang digunakan angket respon guru dan peserta didik, observasi pembelajaran di lingkungan kelas dan sekolah, dan wawancara terhadap guru dan peserta didik.

Data penunjang akan digunakan untuk mendeskripsikan hasil data penelitian yang diperoleh dari angket sikap peduli terhadap lingkungan. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah: Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Perbedaan dua rata-rata, dan Dan perhitungan gain ternormalisasi. Statistik yang digunakan dalam menguji rata-ratanya dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan program SPSS 20 For Windows pada taraf signifikansi 5 %.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat

Lokasi penelitian ini adalah SDN Ngujung 2, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan. Alasan dipilihnya SDN Ngujung 2 sebagai lokasi penelitian adalah karena belum pernah ada penelitian sebelumnya di sekolah ini mengenai masalah ini oleh peneliti lain sebelumnya. Maka peneliti mengadakan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode proyek terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS materi koperasi. Pemilihan tempat ini dilandasi beberapa alasan yaitu:

- a. Merupakan tempat peneliti melakukan PPL sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian.
- b. Mendukung tugas akhir peneliti.
- c. Tidak mengganggu proses pembelajaran di Sekolah.
- d. Telah mendapat ijin dari Kepala Sekolah.

Waktu

Peneliti melakukan penelitian ini pada tahun ajaran 2021/2022 semester II. Dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei. Dalam kurun 5 bulan tersebut,

peneliti mulai membuat proposal penelitian, mengurus izin penelitian, mensurvei tempat penelitian, menunggu persetujuan dari kepala sekolah tempat peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data hingga menganalisa data dari temuan peneliti selama melakukan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, dilakukan studi pendahuluan pada sekolah dan kelas yang menjadi tempat penelitian untuk menjajagi informasi awal yang dibutuhkan sebagai data dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini berasal dari angket sikap kepedulian lingkungan (materi IPS yang diajarkan di kelas IV), kemudian sebagai data sekunder adalah hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan keadaan lingkungan sekolah tempat berlangsungnya penelitian ini. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini diambil dari kelompok-kelompok yang telah terbentuk secara alamiah yaitu kelas, dan memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Sebagai sampel dalam penelitian adalah kelas IV di SDN Ngujung 2 Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.

Kelas yang ditentukan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-2 sebagai kelas kontrol. Penentuan pemilihan kelas IV-1 dan kelas IV-2 didasarkan pada hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 khusus mata pelajaran IPS, dimana kedua kelas ini memiliki nilai Relatif homogen dan jumlah peserta didik yang sama yaitu masing-masing kelas berjumlah 25 siswa.

Hasil observasi awal dalam penelitian ini, diketahui bahwa proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru masih menekankan pada hasil pembelajaran dan bukan pada proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut : 1) guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan peserta didik, 2) metode mengajar konvensional banyak menggunakan ceramah, 3) penyampaian guru dalam proses pembelajaran lebih mementingkan

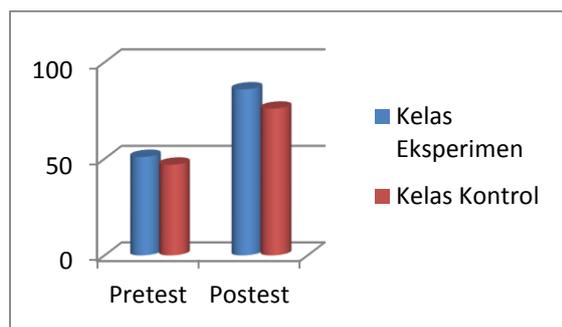
pada penyampaian konsep-konsep yang tertera dalam buku teks daripada mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang bermakna dan berfungsi dalam kehidupan siswa sehari-hari secara nyata (*real world*) dengan mengaitkan konsep-konsep dalam buku teks dengan kehidupan nyata sehari-hari yang terdapat di sekitar lingkungan siswa (di rumah, sekolah, maupun kehidupan masyarakat), 4) kurang tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kebebasan siswa untuk berperilaku aktif dengan berkreasi dalam mengkonstruksi pemikirannya, 5) kurang memberikan stimulus (rangsangan) kepada siswa untuk berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) dengan berpikir kritis, kreatif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain.

Berkaitan obyek kajian pendidikan IPS, salah satunya adalah tentang segala perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Pembelajaran IPS tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya dan untuk mengatasi isu-isu lingkungan melalui transfer pengetahuan, sikap dan keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (*skill*) dalam bersikap dan bersahabat dengan lingkungan. Sikap dan perilaku peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya dapat terbentuk secara efektif melalui pembelajaran yang bermakna dan melibatkan siswa secara aktif daripada hanya melalui penyampaian konsep-konsep saja dengan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Proses pembelajaran sebagai perlakuan (*treatment*) dilakukan di kelas eksperimen menggunakan metode proyek direncanakan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan (3 pekan) dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 2 X 45 menit (2 jam pelajaran). Sebelum guru mata pelajaran yang menjadi guru model dalam menerapkan metode proyek di kelas eksperimen dan guru model yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di kelas kontrol, terlebih dahulu dipaparkan mengenai konsep model

pembelajaran berbasis proyek dengan rencana/skenario pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru membagi siswa dalam 8 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang. Setiap kelompok akan membuat proyeknya masing-masing sesuai desain proyek yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok melaksanakan kegiatan proyek dan menyusun jadwal pelaksanaannya. Setelah mendapat arahan dari guru, tiap-tiap kelompok melaksanakan proyek yang sudah didesain bersama sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Output dari proyek yang dilaksanakan adalah peserta didik menghasilkan produk sebagai hasil kerjanya. Beberapa kegiatan proyek yang didesain oleh kelas eksperimen adalah :

- 1) Penelitian tentang permasalahan kebersihan lingkungan sekolah
- 2) Kampanye lingkungan untuk membuang sampah di tempatnya;
- 3) Pembelajaran praktek memilah/mengelompokkan sampah organik dan anorganik pada kelas;
- 4) Pembuatan taman kelas atau penghijauan di lingkungan kelas; dan
- 5) Proyek Pameran Hasil Karya peserta didik untuk meningkatkan kepedulian peserta didik dalam menjaga dan memelihara kebersihan, keindahan serta kerapihan lingkungan sekolah.



Gambar 1. Grafik perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Peserta didik melakukan pengerjaan proyek di kelas selama proses pembelajaran di pertemuan kedua hingga pertemuan keempat. Selama proses pembelajaran berlangsung peran guru adalah memfasilitasi

dan memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan kemajuan proyek serta memberikan bantuan terhadap peserta didik yang membutuhkan agar dapat menyelesaikan proyek sesuai program dan waktu yang telah ditetapkan.

Guru melakukan pencatatan terhadap setiap kemajuan proses pelaksanaan proyek. Kegiatan pertemuan keempat pada akhir sesi diakhiri dengan persiapan untuk membuat pameran hasil karya produk peserta didik baik berupa display hasil karya dari bahan bekas pakai maupun produk berupa presentasi. Pada kegiatan pameran hasil karya, guru dan peserta didik kelas eksperimen mengundang beberapa siswa kelas lain untuk melihat hasil karya pembelajaran mereka. Hasil penelitian yang mencoba mengungkap tentang upaya pengembangan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek menunjukkan hasil positif. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pengukuran awal (pre-tes) dan pengukuran akhir (post-tes) setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek di kelas eksperimen.

Berdasarkan pengujian data, dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 6,405 > t tabel = 2,021 atau nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan pada kelas eksperimen yang menerapkan metode proyek. Demikian pula di kelas kontrol, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pengukuran awal (pre-tes) dan pengukuran akhir (post-tes) setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan pengujian data dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 14,747 > t tabel = 2,021 atau nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan sikap kepedulian peserta didik terhadap

lingkungan pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil pengujian hipotesis untuk mencari perbedaan rata-rata skor atas sikap kepedulian lingkungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana dapat diketahui bahwa nilai t hitung = $0,617 < t$ tabel. $T_{tabel} = 1,990$ atau nilai sig (2-tailed) = $0,539 > 0,05$, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah cukup efektif untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, karena kedua model ini termasuk model pembelajaran yang setara dan keduanya tergolong pembelajaran inovatif yang mendorong keaktifan peserta didik karena menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centre). Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa efektifitas pengembangan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran oleh guru yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPS yang tidak berfokus hanya pada pengembangan aspek pengetahuan semata, dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa selaku peserta didik tentang kelestarian lingkungan.

Pembahasan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah dasar sebagai lembaga

formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun aspek moralnya. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Maestro, 2015: 22) pada pasal 3 bahwa tujuan Pendidikan Nasional berfungsi: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlaku untuk pendidikan sekolah dasar dan menengah menurut Somantri (dalam Sapriya, 2009: 11) adalah "penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan yang sangat mendasar. Menurut kajian dari Permendiknas 2006 (Sapriya, 2009: 194) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai pengertian sebagai berikut "Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial".

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut dikembangkan beberapa perangkat yang berkaitan dengan isu sosial, seperti dari peristiwa yang terjadi, fakta-fakta sebagai bukti dari suatu kejadian dan argumentasi, yang disusun dalam bentuk konsep-konsep yang dijelaskan lebih lanjut keterkaitannya dengan sebab dan akibat melalui penjelasan dan generalisasi dari beberapa kajian teoritis ilmu pengetahuan sosial, serta beberapa fakta dan bukti konkret yang terjadi pada masyarakat dunia

yang membentuk suatu isu–isu sosial. Rumusan fungsi dan tujuan nasional, jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran IPS mempunyai arah yang sama, yaitu pembentukan warga negara yang mampu hidup secara demokratis.

Berdasarkan etimologi atau asal katanya Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodus* yang terdiri dari dua kata terdiri dari *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Maka *methodus* adalah jalan melalui atau cara untuk melakukan sesuatu. Metode dalam interaksi belajar mengajar berarti cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa-siswi guna mencapai tujuan dalam pengajaran (Zuldafrial, 2012: 53). Pandangan lain yaitu metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan (dalam ilmu pengetahuan, dsb.); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Fatimah Djajasudarma, 2010: 1). Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono dan Haryanto, 2014: 19). Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 83).

Penggunaan metode ini betolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi, entah dari segi lingkungan sekitar atau pengalaman-pengalaman belajar yang pernah dialami. Dengan kata lain, pemecahan setiap masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran atau bidang studi saja, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dan sumbangan terhadap pemecahan masalah

tersebut. Sehingga setiap masalah dapat diselesaikan secara keseluruhan dan bermakna.

Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan data atas hasil yang didapatkan ini untuk mengatasi masalah yang terjadi. Secara umum data yang didapat dari penelitian ini bisa digunakan untuk memecahkan, memahami serta untuk mengantisipasi masalah. Maksudnya memahami di sini yaitu memperjelas informasi atau masalah yang sebelumnya tidak diketahui dan kemudian menjadi tahu. Sedangkan memecahkan maksudnya meminimalkan atau bahkan menghilangkan masalah sementara mengantisipasi adalah berupaya agar tidak terjadi masalah lagi. Dimana, dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa memang terlihat adanya penyelesaian masalah yang menonjol.

Dengan menggunakan metode proyek, secara langsung dapat mendorong dan mengajak siswa untuk meningkatkan daya pikir dan menganalisis masalah yang berujung pada prestasi yang juga ikut meningkat. Penggunaan metode proyek dapat membantu siswa untuk lebih leluasa mengaitkan masalah sekitar, pengalaman bermain, atau mata pelajaran yang lain dalam penyelesaian masalah tanpa harus merasa ragu sesuai pengalaman mereka yang pernah mereka alami. Dalam kerangka belajar mengajar yang dilakukan peneliti, penggunaan metode proyek dimaksudkan agar peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran itu dapat dengan mudah menggali permasalahan yang mereka temui untuk diselesaikan. Secara umum tujuan penggunaan metode proyek adalah untuk mendorong siswa agar sikap percaya diri yang tinggi yang dapat membuat mereka tanpa takut dalam penyelesaian masalah yang mereka hadapi.

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurang Metode Proyek

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan	Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini,
2	Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu	Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah.
3	Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan individual siswa dan kerja sama dalam kelompok; • Bahan pelajaran tak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah; • Pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan; • Agar teori dan 	Bahan sering menjadi luar sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

praktik, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dimulai dari observasi dan tes, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan sebanyak tiga (3) kali selama penelitian menunjukkan nilai yang siswa-siswi kelas IV SDN Ngujung 2 Maospati peroleh nilai diatas rata-rata yaitu 80-100. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan metode proyek memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV. Melihat dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan penerapan metode proyek dapat diterapkan oleh guru demi terciptanya suasana belajar yang lebih aktif selama pembelajaran IPS dilakukan.

Saran

1. Bagi guru
 - Diharapkan kepada guru maupun calon guru untuk mengoptimalkan pengajaran yang lebih menarik dan berkesan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sudah ada namun belum diketahui penggunaannya.
2. Bagi siswa
 - Peneliti menyarankan kepada siswa-siswi untuk menggunakan semua kemampuan belajarnya secara maksimal agar beroleh prestasi belajar yang maksimal pula.
3. Bagi lembaga atau sekolah
 - Sekolah agar lebih intens memberikan pembekalan kepada guru-gurunya dalam hal ini mengenai penguasaan metode belajar. Sehingga bilamana guru banyak mengetahui dan menggunakan metode pembelajaran maka saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas guru tidak

terpaku dengan gaya mengajar yang sama setiap harinya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rooijakker. (2005). *Mengajar Dengan Sukses. petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan pengajaran*, Jakarta: Grasindo
- Anas Sudijono. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Pers
- Djam'an Satori dan Aan Qomariah. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cv.
- Fatimah Djajasudarma. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Maestro. (2015). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas IV SD*.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 129.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>
- Redja Mudyahardjo. (2012). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers
- Saifuddin Azwar. (2012). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)* Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2012). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Satori dan Komariah. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Udin S. Winataputra, dkk. (2007). *Materi dan pembelajaran IPS SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Zuldafril. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Surakarta: Media Cakrawala.